

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, yang seiring dengan perkembangan jaman mengalami berbagai perubahan di dalam masyarakatnya. Kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa juga merupakan cermin dari kehidupan masyarakatnya, dan salah satu bentuk kebudayaan tersebut adalah Beladiri Pencak Silat.

Pencak Silat merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang patut kita lestarikan dan kita kembangkan. Karena nilai-nilai yang terkandung di dalam Pencak Silat mencerminkan kepribadian asli bangsa Indonesia, dalam hal ini adat ketimuran yang cukup tinggi. Pencak Silat yang merupakan budaya asli bangsa Melayu telah lahir sejak jaman dahulu, merupakan olah kanuragan yang semata-mata dilakukan untuk pembelaan diri. Namun sekarang *Pencak Silat sudah mengalami perkembangan cukup pesat yang sudah diperhitungkan dengan akal sehat dalam pola bertarungnya serta oleh masyarakat sudah dipandang sebagai olahraga modern*¹.

¹ M.A. Purwono. "Mengenal Pencak Silat Seni dan Pencak Silat Beladiri IPSI". Buletin Merpati Putih, Juni 1993, 04, hal.21-25.

Sebenarnya pada jaman dahulu begitu banyak aliran beladiri yang lahir di tanah air kita ini, dan dalam perkembangannya mengalami pewarisan dan keragaman antar aliran.

Sampai sekarang walaupun banyak aliran Pencak Silat namun tetap memiliki dasar-dasar falsafah yang sama serta memiliki nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Nilai-nilai luhur Pencak Silat Indonesia bersama-sama dengan Prasetya Pesilat Indonesia telah dikukuhkan oleh Munas IPSI ke – VII dengan keputusannya nomor 3 tahun 1986. *Nilai-nilai luhur Pencak Silat Indonesia adalah nilai-nilai falsafah budi pekerti luhur yang dijiwai dan diliputi oleh nilai-nilai luhur falsafah Pancasila*². Rangkaian nilai-nilai luhur Pencak Silat Indonesia dalam kaitannya dengan 4 aspek substansi yang terkandung dalam Pencak Silat adalah sebagai berikut³:

1. Nilai etis (aspek mental-spirituil), meliputi sifat dan sikap sebagai berikut :

Persaudaraan, pengendalian diri dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, teman, guru dan lingkungannya dalam pembentukan mental sebagai seorang Pesilat sejati.

2. Nilai teknis (aspek beladiri) meliputi :

Sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik, yang dilandasi sikap ksatria, tanggap dan mengendalikan diri.

² Notosoejitno. "Nilai-nilai Luhur Pencak Silat Indonesia." Materi Penataran Pelatih dan Wasit Juri Pencak Silat Tingkat Nasional, Jakarta, 1997, hal. 1.

³ Ibid. hal. 5 – 8.

3. Nilai estetis (aspek seni) meliputi :

Sifat dan sikap cinta kepada budaya bangsa.

4. Nilai atletis (aspek olahraga) meliputi :

Sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang keolahragaan dengan menjunjung tinggi sportivitas.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi cukup baik untuk lebih berkembang lagi di bidang Pencak Silat adalah kota Yogyakarta, dilihat dari latar belakang sejarah berdirinya organisasi Pencak Silat Nasional dengan Yogyakarta sebagai tuan rumah Kongres I tanggal 21 – 23 Desember 1950 yang menghasilkan antara lain, *terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dari nama sebelumnya IPSSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia) dan pengesahan pelajaran Pencak Silat sebagai salah satu pelajaran sekolah.*⁴

Fasilitas untuk menampung beberapa kegiatan pertandingan olahraga Pencak Silat di Yogyakarta memang sudah ada seperti GOR Kridosono, GOR Among Raga, GSG UPN Veteran Yogyakarta dan GOR Universitas Gajah Mada.

⁴ Pengurus Besar IPSI, Sejarah dan Organisasi Pencak Silat Indonesia, Jakarta, 1995, hal. 16.

Gambaran lain tentang kondisi Pencak Silat di DIY antara lain :

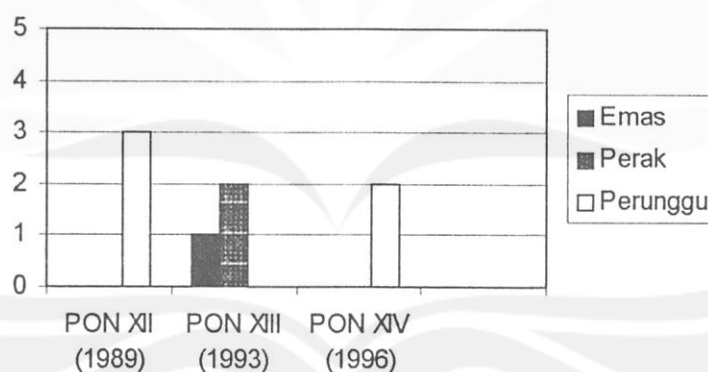
a) Sekretariat Pengda IPSI DIY :

Belum memiliki tempat tersendiri dan selama ini kegiatan operasional dilakukan bergabung dengan sekretariat KONI DIY.

b) Tempat Latihan untuk setiap perguruan sudah banyak yang memiliki fasilitas tersendiri, namun untuk kegiatan Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) masih menggunakan areal stadion Mandala Krida yang suatu waktu harus berbenturan dengan kegiatan olahraga lainnya⁵.

c) Keadaan prestasi Pencak Silat di DIY :

Tabel 1.1. Data Statistik Prestasi Atlet Pencak Silat DIY



(Sumber : Pengda IPSI DIY, 1997)

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas agar Beladiri Pencak Silat dapat berkembang dan lebih berprestasi lagi serta terorganisir baik khususnya di Yogyakarta, dibutuhkan suatu wadah yang tepat untuk menampung segala kegiatannya serta fasilitas yang dapat menunjang

⁵ Survei kegiatan, wawancara dengan Herlambang, atlet DIY kelas bebas putra tahun 1994 - 1996.

program-programnya. Maka fasilitas yang tepat untuk mewujudkan wadah tersebut adalah *Padepokan Pencak Silat di Yogyakarta.*

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kegiatan yang akan ditampung di dalam Padepokan Pencak Silat tersebut berhubungan dengan usaha peningkatan dan penyempurnaan segala kegiatan pengurus IPSI daerah bagi perkembangan Pencak Silat di Yogyakarta.

Bangunan Padepokan Pencak Silat sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan proses perkembangan Pencak Silat di Yogyakarta, harus mampu melayani segala program kegiatan pembinaan Pencak Silat sehingga dapat menunjukkan suatu prestasi budaya bangsa sesuai dalam aspek-aspek Pencak Silat itu sendiri (aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga).

Kegiatan yang akan ditampung oleh bangunan Padepokan Pencak Silat sebagian besar memiliki tuntutan fungsi :

Sebagai pusat dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha melestarikan, mengembangkan dan memasyarakatkan Pencak Silat beserta nilai-nilainya⁶.

Beladiri Pencak Silat di tanah air memiliki beragam corak budaya lokal⁷. Segala gerak beladiri yang dijumpai di dalam Pencak Silat selalu

⁶ Pengurus Besar IPSI, "Padepokan Nasional Pencak Silat Indonesia", Jakarta, 1995, hal. 3.

⁷ Pengurus Besar IPSI, "Khazanah Pencak Silat", Jakarta, 1995, hal. 12.

memiliki segala keunikan dan ciri khas tersendiri, gerak beladiri Pencak Silat Minangkabau tidak sama dengan daerah Banten, daerah Bali tidak sama dengan daerah Jawa, demikian pula gerak beladiri Jawa Tengah dan Yogyakarta berbeda dengan daerah Jawa Timur dan Jawa Barat (Banten).

Melihat faktor-faktor permasalahan di atas, maka desain arsitektural yang dihasilkan selain diwarnai dengan kepentingan pelestarian, pengembangan dan pemasyarakatan Pencak Silat di Yogyakarta, juga perlu memberikan gambaran corak budaya setempat sehingga ciri khas beladiri Pencak Silat di Yogyakarta dapat tetap bertahan.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud bangunan fasilitas Padepokan Pencak Silat di Yogyakarta sebagai pusat sarana kegiatan Pencak Silat di Yogyakarta yang sesuai dengan corak budaya lokal melalui desain tata ruang dan gubahan massanya.

1.3. TUJUAN

Menciptakan bangunan Padepokan Pencak Silat yang dapat mendukung dan menyatukan segala kegiatan Pencak Silat dengan beragamnya perguruan di Yogyakarta melalui pendekatan perancangan yang sesuai pada penampilan tata ruang dan visual bangunan.

1.4. SASARAN

Tersusunnya konsep dan desain tata ruang serta gubahan massa bangunan yang dapat menampung program kegiatan Pencak Silat dengan

tetap mempertahankan corak budaya Yogyakarta, sehingga Pencak Silat dapat lebih diterima oleh masyarakat di Yogyakarta dibandingkan dengan beladiri lain dari luar.

1.5. LINGKUP STUDI

1.5.1. Materi Studi

Pembahasan ditekankan pada pengungkapan karakter bangunan setempat dengan kebutuhan kegiatan Pencak Silat melalui desain tata ruang dan gubahan massa sebagai pandangan visual fungsi dan karakter ruang.

1.5.2. Pendalaman Studi

Dilakukan pada studi kegiatan internal Padepokan yang mengungkapkan aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga Pencak Silat, yang dicerminkan dalam desain tata ruang yang mampu menampung kegiatan meditasi, seni dan olahraga serta kegiatan penunjang yang mempengaruhi perencanaan dalam menciptakan ruang-ruang bangunan Padepokan..

Studi eksternal dilakukan dengan perencanaan desain arsitektural disesuaikan dengan konsep budaya daerah setempat dalam penataan ruang dan penataan massanya yang diolah melalui elemen-elemen bangunan di sekitarnya.

1.6. METODE STUDI

1.6.1. Pola Studi

Menggunakan analisis dari skala makro ke mikro dengan mengajukan hal-hal yang bersifat umum (teori, standard, statistik dan lainnya), kemudian melalui analisa dan sintesa data didapat suatu kesimpulan yang menghasilkan konsep penataan ruang dan gubahan massa sebagai masukan ke dalam tahap berikutnya dalam proses perencanaan dan perancangan.

1.6.2. Teknik Studi

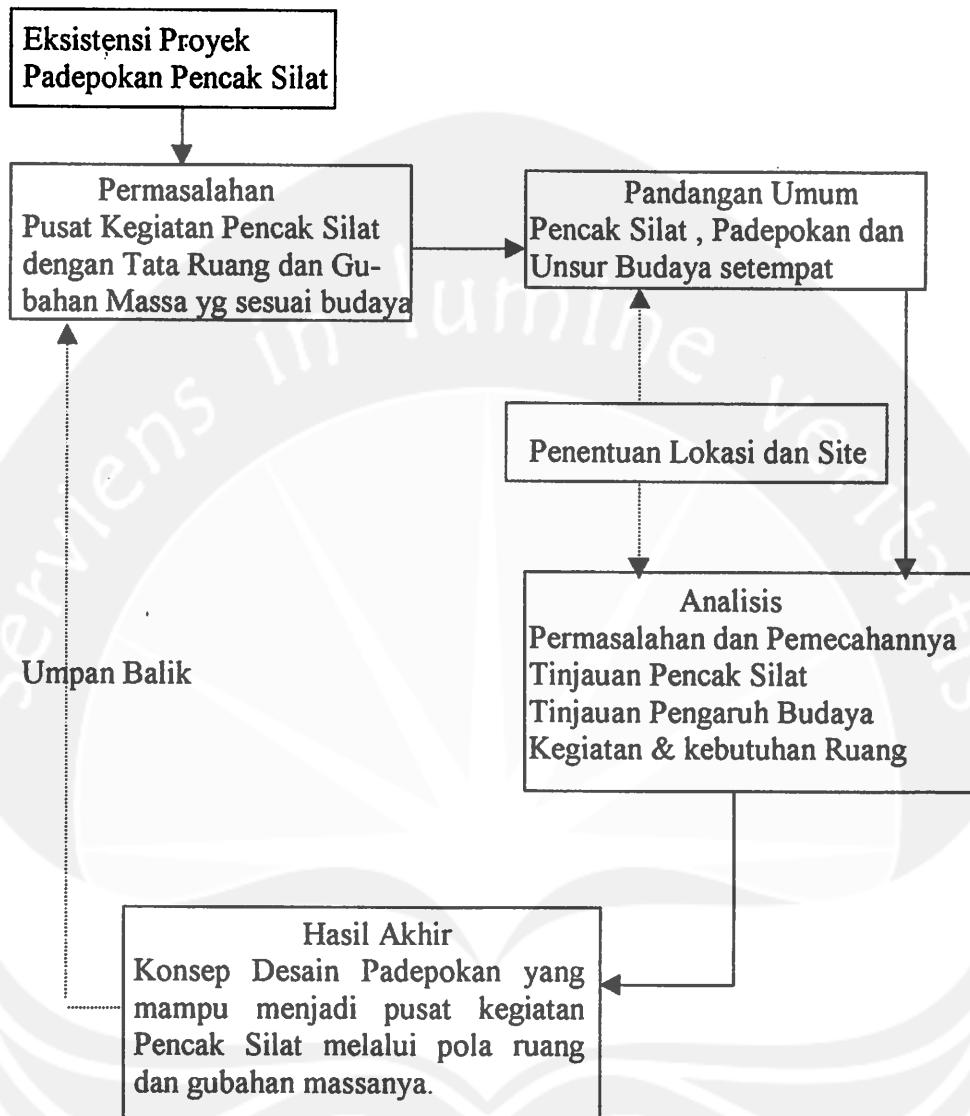
Berbagai cara teknik studi antara lain :

- Wawancara dengan nara sumber yang menguasai materi.
- Pengamatan lapangan untuk menangkap suatu keadaan, peristiwa dan suasana.
- Kepustakaan, sebagai referensi ilmiah baik dari segi arsitektural maupun segi Pencak Silat.

1.6.3. Tata Langkah

Merupakan suatu cara berpikir atau pola pemikiran yang digunakan untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam desain akhir, dan dengan pola pikir tersebut desain diharapkan dapat diselesaikan dan mampu menjawab permasalahan sesuai dengan tahap-tahap dalam suatu diagram gagasan pemikiran.

Diagram Pola Pikir



1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Terdiri dari latar belakang eksistensi proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi yang mencakup materi dan pendalaman studi, metode studi yang mencakup pola studi dan teknik studi serta sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari kajian teoritis dan tinjauan umum mengenai Pencak Silat meliputi pengertian, karakter/sifat, elemen, perkembangan dan sarana kegiatan. Juga mengemukakan Padepokan Pencak Silat di Yogyakarta berkaitan dengan pusat kegiatan dan faktor-faktor pendukung Pencak Silat.

BAB III : Kondisi geografis Yogyakarta serta kajian mengenai budaya Jawa yang mempengaruhi konsep desain arsitektural bangunan di Yogyakarta sebagai bahan pendekatan perencanaan Padepokan Pencak Silat.

BAB IV : Analisis terhadap bentuk dan pelaku kegiatan dalam Padepokan Pencak Silat, lokasi dan site, pengungkapan budaya Jawa dalam pengaruhnya terhadap desain bangunan dan elemen-elemen bangunannya.

BAB V : Konsep dasar perencanaan dan perancangan, meliputi konsep peruangan, konsep lokasi dan site, konsep pengungkapan budaya terhadap penampilan bangunan serta konsep desain arsitektural Padepokan Pencak Silat (pengkondisian dan pencahayaan, bentuk, bidang pelingkup, struktur dan utilitas).